PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

FANZI AGUSTIAN

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The capital structure is the ratio or balance the company's long-term financing indicated by the ratio of debt to total assets. The capital structure is influenced by the structure of assets and profitability. The phenomenon that occurs on Banking is an increase in a period when the capital structure of the company to obtain the increase in profitability and declining asset structure.

This study aimed to analyze the effect of using the Asset Structure and Profitability indicators S.Aktiva using indicators Return on assets of the Capital Structure through Indicators debt to asset ratio, method used in this research is descriptive verification method, the sample used in this study was 5 Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (cross section) and 6 years of financial statement data (time series) so the amount in this study were 30 data (pool data) and analysis tool used is the classic assumption test, multiple regression, analysis correlation, coefficient of determination to test the hypothesis using t-test and test-f.

The results showed that the most dominant influence on the Capital Structure of Banking listed on Indonesia Stock Exchange is the profitability (ROA) with a contribution of 84%. Whereas together (simultaneously), the structure of assets and profitability have an influence on the capital structure (DAR) of 71.0% and the remaining 29% are influenced by other factors.

Kata Kunci : structure of assets , Profitability , and capital structure.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membuat tingkat pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Banyak perusahaan – perusahaan baru bermuncul dan saling bersaing dalam merebut pangsa pasar. Tidak sedikit pula Usaha Kecil dan Menengah yang tumbuh dan berkembang. Peran perbankan di Indonesia juga turut ikut berbenah diri karena bank merupakan salah satu pemeran penting dalam dunia perekonomian Indonesia.

Perbankan mulai ikut memperhatikan perkembangan usaha – usaha di Indonesia.Langkah awal yang perlu diperlukan oleh bank adalah dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Dana sangat terkait dengan manajemen pendanaan. Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan antara aktiva dengan pasiva. Pemilihan susunan dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan dari pasiva akan

menentukan *struktur financial* (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan.

Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Dalam fungsinya tersebut, bank harus bijak dalam mengelola dananya sehingga menghasilkan struktur modal yang optimal. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit,penempatan dan pada bank lain, dan pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan jumlah hutang terhadap total aset. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Pemilihan struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting.

Perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal. Menurut **Agus Sartono (2001:248)**, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, serta kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro. Dari semua variabel yang digunakan untuk mengukur factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, penulis menggunakan dua variable bebas yaitu struktur aktiva dan profitabilitas. Alasan menggunakan variabel bebas tersebut karena berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu dominan menggunakan variabel struktur aktiva dan profitabilitas.

Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap dan meruapakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan. Seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada (aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan).

Profitabilitas pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas dapat ditunjukan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliknya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio. Salah satu ukuran atau indikator dari rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan

Menurut **Lukman Syamsudin (2007:9)** struktur aktiva adalah "Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Menurut **Agus Sartono (2008:122),** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun

modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas ekonomi atau *Return on Assets* (ROA).

Berikut merupakan data perkembangan struktur aktiva, profitabilitas (ROA), dan struktur modal (DAR) pada perbankan, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Internasional Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank Victoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2013.

Tabel 1.1
Data Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA) dan Strutur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013

No.	Nama Perusahaan dan Tahun	S.Aktiva (%)	ROA (%)	DAR (%)
1.	**Bank Danamon**			
	2008	1.77	2.49	89.64
	2009	1.82	2.82	83.87
	2010	**1.49**	**3.91**	**84.25**
	2011	1.33	3.63	81.93
	2012	**1.34**	**3.39**	**81.55**
	2013	1.19	2.25	82.73
2.	**Bank CIMB Niaga**			
	2008	1.14	0.65	90.92
	2009	1.17	1.46	89.47
	2010	**0.84**	**1.78**	**90.36**
	2011	0.84	1.90	88.98
	2012	0.82	2.15	88.52
	2013	**0.94**	**1.96**	**88.17**
3.	**Bank Internasional Indonesia**			
	2008	1.34	0.82	91.10
	2009	1.21	-0.067	91.09
	2010	1.08	0.61	90.07
	2011	**0.97**	**0.70**	**91.62**
	2012	**0.87**	**1.04**	**91.64**
	2013	0.78	1.11	91.17
4.	**Bank Ekonomi Raharja**			
	2008	0.58	1.43	91.05
	2009	0.54	1.53	90.69
	2010	**0.55**	**1.37**	**89.30**
	2011	0.64	1.00	89.47
	2012	**0.94**	**0.75**	**89.42**
	2013	**0.73**	**0.98**	**89.68**
5.	**Bank Victoria Internasional**			
	2008	2.88	0.62	90.61
	2009	**2.21**	**0.63**	**91.44**
	2010	1.42	1.03	92.79

	2011	1.34	1.58	89.73
	2012	1.37	1.43	89.76
	2013	1.02	1.36	91.42

Berdasarkan tabel diatas dari semua perusahaan perbankan yang terdapat di BEI pada periode 2008-2013 menunjukan nilai yang berfluktuasi. Besarnya nilai Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR) ada kenyataannya tidak selalu sama dengan teori-teori yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Berdasarkan tabel diatas dari semua perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, Untuk Bank Danamon pada tahun 2010 untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya menurun menjadi 1.49% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2009 yaitu 1.82% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami kenaikan menjadi 3.91% dari tahun 2009 2.82% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2010 struktur modal (DAR) nya justru mengalami peningkatan. Dan pada Tahun 2011 Bank Danamon untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya meningkat menjadi 1.34% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2010 yaitu 1.33% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami penurunan menjadi 3.39% dari tahun 2010 3.63% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami kenaikan tetapi yang terjadi pada tahun 2011 struktur modal (DAR) nya justru mengalami penurunan.

Kemudian hal yang sama dialami oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2010 untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya menurun menjadi 0.84% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2009 yaitu 1.17% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami kenaikan menjadi 1.78% dari tahun 2009 1.46% maka seharusnya untuk tingkat *Struktur Modal (DAR)* nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2010 *Struktur Modal (DAR)* nya justru mengalami peningkatan. Dan pada Tahun 2013 Bank CIMB Niaga untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya meningkat menjadi 0.94% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2012 yaitu 0.82% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami penurunan menjadi 1.96% dari tahun 2012 2.15% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami kenaikan tetapi yang terjadi pada tahun 2013 struktur modal (DAR) nya justru mengalami penurunan.

Kemudian hal yang sama dialami oleh Bank Internasional Indonesia pada tahun 2011 untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya menurun menjadi 0.97% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2010 yaitu 1.08% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami kenaikan menjadi 0.70% dari tahun 2010 0.61% maka seharusnya untuk tingkat *Struktur Modal (DAR)* nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2011 *Struktur Modal (DAR)* nya justru mengalami peningkatan. Dan pada Tahun 2012 perusahaan Bank Internasional Indonesia untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya menurun menjadi 0.87% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2011 yaitu 0.97% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami peningkatan menjadi 1.04% dari tahun 2011 senilai 0.70% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2012 Struktur Modal (DAR) nya justru mengalami peningkatan.

Kemudian hal yang sama dialami oleh Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2010 untuk tingkat Struktur Aktiva nya meningkat menjadi 0.55% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2009 yaitu 0.54% serta Profitabilitas (ROA) nya mengalami penurunan menjadi 1.37% dari tahun 2009 1.53% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami peningkatan tetapi yang terjadi pada tahun 2010 Struktur Modal (DAR) nya justru mengalami penurunan. Pada Tahun 2012 perusahaan Bank Ekonomi Raharja untuk tingkat Struktur Aktiva nya meningkat menjadi 0.94% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2011 yaitu 0.64% serta Profitabilitas (ROA) nya mengalami penurunan menjadi 0.75% dari tahun 2011 senilai 1.00% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami peningkatan tetapi yang terjadi pada tahun 2012 Struktur Modal (DAR) nya justru mengalami penurunan. Dan pada Tahun 2013 perusahaan Bank Ekonomi Raharja untuk tingkat Struktur Aktiva nya menurun menjadi 0.73% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2012 yaitu 0.94% serta Profitabilitas (ROA) nya mengalami peningkatan menjadi 0.98% dari tahun 2012 senilai 0.75% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2013 Struktur Modal (DAR) nya justru mengalami peningkatan.

Kemudian hal yang sama dialami oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2009 untuk tingkat *Struktur Aktiva* nya menurun menjadi 2.21% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2008 yaitu 2.88% serta *Profitabilitas (ROA)* nya mengalami peningkatan menjadi 0.63% dari tahun 2008 0.62% maka seharusnya untuk tingkat *Struktur Modal (DAR)* nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2009 *Struktur Modal (DAR)* nya justru mengalami peningkatan. Dan pada Tahun 2010 perusahaan Bank victoria Internasional untuk tingkat Struktur Aktiva nya menurun menjadi 1.42% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2009 yaitu 2.21% serta Profitabilitas (ROA) nya mengalami peningkatan menjadi 1.03% dari tahun 2009 senilai 0.63% maka seharusnya untuk tingkat Struktur Modal (DAR) nya mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada tahun 2012 Struktur Modal (DAR) nya justru mengalami peningkatan.

Berdasakan Surwey awal dilihat pada laoporan keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013 menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif pada variabel Struktur Aktiva terhadap variabel Y yaitu Struktur Modal yang dimana menunjukan semakin tinggi Struktur aktiva Perbankan akan mengakibatkan Perbankan itu sendiri meningkatkan hutangnya jadi berdasarkan surwey awal bisa disebutkan variabel Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, kemudian variabel Profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap Struktur Modal Perbankan dimana pada periode tertentu perbankan yang laba meningkat maka otomatis perbankan itu sendiri akan mengalami penurunan terhadap hutang karena perusahaan itu menggunakan laba nya untuk membayarkan hutangnya.

Berdasarkan uruain mengenai Struktur Aktiva dan Profitabilitas serta Struktur Modal diatas menunjukan adanya fenomena yang terjadi,dan menunjukan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan yang terjadi dilapangan.

Sedangkan menurut teori jika struktur aktiva menurun maka semakin rendah pula tingkta struktur modalnya, dan semakin tinggi profitabilitas maka untuk struktur modalnya akan mengalami kenaikan.

Menurut **Brigham dan Houston** (2001:39) :

"Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang".

Menururt **Lukas Setia Atmaja** (2008:274) menyatakan bahwa :

"perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang relatife kecil, tingkat keuntungan yang tinggi memengkinkan untuk memperorel sebagaian besar pendanaan dari laba ditahan".

Berdasarkan Fenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut kedalam judul yaitu **"Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR) Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)"**

a. Identifikasi masalah dan rumusan masalah

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya maka hasil identifikasi masalahnya adalah bahwa pada Bank Danamon pada tahun 2010 dan 2012,Bank CIMB Niaga pada tahun 2010 dan 2013, Bank Internasional Indonesia tahun 2011 dan 2012,dan Bank Bukopin pada tahun 2009 mengalami penurunan pada Profitabilitas (ROA) yang berdampak penurunan pada Struktur Modal (DAR) , demikian pula pada kondisi Struktur Aktiva yang mengalami kenaikan, ini artinya struktur modal akan baik, akan tetapi tidak demikan yang pada saat bersamaan mengalami kenaikan pada Struktur Aktiva.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan Struktur Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal baik secara simultan maupun secara parsial pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulakan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh StrukturAktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Aktiva pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui perkembangan Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui perkembangan Struktur Modal pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap struktur Modal baik secara parsial maupun simultan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi calon investor, dapat menjadi informasi tambahan untuk mendapatkan keputusan investasi yang tepat untuk diambil,
2. Bagi manajemen perusahaan, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap Struktur Modal perusahaan.

Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal Perbankan,
2. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian sejenis berikutnya

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

a. **Kajian Pustaka**

Struktur Aktiva

Menurut **Lukman Syamsudin (2007:9)** "Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Sedangkan menurut **Bambang Riyanto (2008:22)** "Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap."

Sedangkan menurut **Weston dan Brigham (2005:175)** "struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva."

Menurut **Bambang Riyanto (2008:19)**, struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap

adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

Struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva tetap berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Rekening yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya di bayar dimuka **Fransisko (2005:9)**. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Pengukuran struktur aktiva dapat dilakukan dengan melihat proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{x}100\%$$

Sumber: Weston dan Brigham (2005:175)

Kegunaan Struktur Aktiva

Struktur aktiva dapat dipandanng dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen.

Berkaitan dengan uraian tersebut, yang dimaksud struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu,

1. Aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal **(Munawir 2002:14)**. Sedangkan menurut **Fransisko (2005:9)** aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode kegiatan perusahaan periode berikutnya (paling lama satu tahun).
2. Aktiva yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan secara permanen adalah golongan aktiva tetap. Menurut **Munawir (2002:17)** aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasai yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan). Sedangkan menurut **Fransisko (2005:10)** aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak

dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan kantor, kendaraan. Sehingga dapat disimpulkan, aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik nampak (berwujud) dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, berarti semakin baik.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:35)** profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut **Agus Sartono (2008:122)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Muliaman Hadad (2004:22) "Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba".

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2003:120) dalam buku Manajemen Dana Bank menjelaskan bahwa :

"Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset".

Baerdasrkan pengertian-pengertian tesebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva atau perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan rasio-rasio profitabilitas menurut **Sutrisno (2007:215**) :

1. Marjin Laba (*Profit Margin*)
   Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \text{x} 100\%$$

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \text{x} 100\%$$

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \text{x} 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)
   Return on Equity.Rasio ini yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

   $$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \text{x} 100\%$$

3. Return On Asset (ROA)
   adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak atau EAT

   $$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \text{x} 100\%$$

4. Return On Investment (ROI)
   merupakan kemampuan perusahaan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak.

   $$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Investment}} \text{x} 100\%$$

5. *Earning per share*
   Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* ini merupakan ukuran perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan per lembar saham pemilik.

   $$\textit{Earning per share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Per Share}} \text{x} 100\%$$

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabiltas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tigkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penujualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disni perhatian diletakkan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal-modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusahan meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan

Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Hal ini mengacu kepada pendapat yang menyatakan, *Return on asset* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek dimana pembiayaan tersebut berkaitan dengan struktur modal suatu perusahaan. *Return on asset* juga digunakan untuk menghitung pendapatan setelah pajak dan investasi aktiva dari semua sumber finansial dalam kaitannya dengan keputusannya manajemen. Bila angka *return on asset* tinggi maka akan membawa kepada keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba karena *return on asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dengan rumus :

$$Return\ on\ Asset\ = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \text{x}100\%$$

Sumber: Agus Sartono (2008:122)

Struktu Modal

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut **Agus Sartono (2008:225)** menyatakan, "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa."

Sedangkan menurut **Besley & Brigham (2003:205),** "Struktur modal diukur dengan membandingkan total hutang dengan total asset, yang mencerminkan besarnya pandanaan melalui hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka penjang terhadap asset secara keseluruhan".

Struktur modal dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR\ = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \text{x}100\%$$

Sumber: Besley & Brigham (2003:205)

Rasio Struktur Modal (Rasio *Leverage*)

Menurut **Dermawan Sjahrial (2009:179)**, "mengukur penggunaan dari suatu struktur modal dapat menggunakan rasio-rasio *leverage.*"

Besley dan Brigham (2008:57) menyatakan bahwa "rasio utang mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor (pinjaman). Hal ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset."

Sedangkan menurut **Sutrisno (2009:217)**, Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Rasio *leverage* menunjukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Ada lima rasio leverage yaitu :

1) *Debt to Total Assets*
   Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \text{x}100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*
   Rasio hutang dengan modal sendiri meruapakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{x}100\%$$

3) *Times Interest Earned*
   Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \text{x}100\%$$

4) *Fixed Charge Coverage*
   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

$$\textit{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT+Bunga+Angsuran Lease}}{\text{Bunga+Angsuran Lease}} \text{x}100\%$$

5) *Debt Service*
   Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\textit{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& Pajak}}{\text{Bunga+Sewa+Angsuran Pokok Pinjaman}} \text{x}100\%$$

Adapun rumus rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage debt to asset ratio* (DAR) atau dapat disebut pula sebagai *debt ratio*. Peneliti menggunakan *debt to asset ratio*, karena *debt to asset ratio* menunjukan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, *debt to asset ratio* dapat mengindikasikan tingkat keamanan dana melalui jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (*debt ratio*) merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut **Bambang Riyanto (2008:297)** struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama adalah :

1. Tingkat Bunga
   Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari "Earning"
   Satabilitas dari besarnya "earning" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "earning" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kebutuhan finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai "earning" tidak stabil dan *"unpredictable"*akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat mebayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.
3. Susunan dari Aktiva
   Kebanyakan perusahaan industry di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebuthan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansiil konservatif yang horizontal yang menyatakan nahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.
4. Kadar Risiko dari Aktiva
   Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikpnya.Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.
5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
   Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruhi terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya sapabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah snagat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sunber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlulah dicari sumber lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).
6. Keadaan Pasar Modal
   Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur.Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing)* para investor lebuh tertarik untuk menanamkan modalnya dengan saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan pasar modal tersebut.
7. Sifat Manajemen
   Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya

dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansiil yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban financial yang tetap.

8. Besarnya Suatu Perusahaan
   Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perusahaan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penanaman jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Komponen-Komponen Struktur Modal

Menurut **Bambang Riyanto (2008),** struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen , yaitu :

1. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)
   Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.
   1) Modal Saham
      Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :
      a) Saham Biasa (*Common Stock*)
         Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.
      b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)
         Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (deviden) dibayarkan

lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

2) Laba Ditahan
Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan.

2. Modal Asing / Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)
Modal asing / hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.
   A. Pinjaman Obligasi
   Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.
   B. Pinjaman Hipotik
   Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (*kreditur*) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak *debitur* tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

Modal asing / hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat–syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayagunakan sumber dana yang berasal dari modal asing / hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk

membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan.

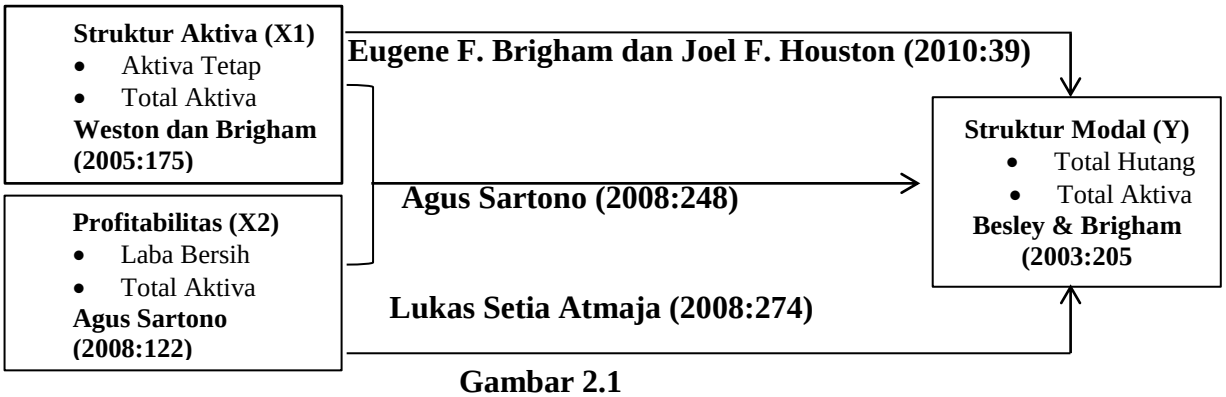
Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas , variabel laba dan perlindungan pajak, Skala perusahaan,dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Di dalam penelitian ini, terdapat dua faktor yang diduga berpengaruh secra simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal. Faktor-faktor tersebut adalah Struktur Aktiva, dan Profitabilitas

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Struktur aktiva merupakan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar dengan aktiva tidak lancar. Aktiva yang sesuai atau dapat dikatakan aktiva yang memiliki aktiva tetap yang lebih tinggi bisa dijadikan jaminan ketika perusahaan ingin melakukan pinjaman. Oleh karena itu struktur aktiva yang meningkat dapat meningkatkan pinjaman utang untuk mendanai operasional perusahaannya karena apabila struktur aktiva meningkat akan memberi kepercayaan pihak kreditor dalam memberikan modal

Profitabilitas pun merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil. Karena perusahaan menggunakan laba ditahan untuk mendanai sebagian dana operasionalnya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang kecil.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal,
maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana seharusnya perusahaan menggunakan dana sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam menentukan struktur modal perusahaan dituntut untuk cermat dan teliti. Karena apabila keputusan struktur modal yang digunakan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitia

Hipotesis

Sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian **(Sugiyono, 2012:159**). Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya melalui penelitian.

Dari pengertian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:
”Terdapat pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perbabkan yang terdaftar di BEI. secara simultan dan parsial”.

III. Objek Dan Metode Penelitian

Objek yang di teliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) satu variabel terikat (devenden). Objek penelitian yang menjadi variabel indevenden adalah Struktur aktiva (X_1) dan Profitabilitas (X_2), dan satu variabel devenden yaitu Struktur Modal (Y).

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif.

Metode Deskriptif menurut sugiyono (2005:21) metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1) Bagaimana perkembangan Struktur Aktiva pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013
2) Bagaimana perkembangan Profitabilitas (Return On Asset) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013
3) Bagaimana perkembangan Struktur Modal (Debt to Asset ratio) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013

Metode verifikatif menurut Manshuri (2008;45) Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal di Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (Liberary Research)
   Yaitu pengumpulan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan-landasan teori yang dapat menunjang penelitian sehingga penelitian yang dibuat mempunyai landasan teoritis yang kuat dan menunjang.
2. Metode Dokumentasi
   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah/sekunder dari BEI.

Berdasarkan dokumentasi ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Struktur Aktiva,Profitabilitas dan Struktur Modal serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

a.Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (Struktur Modal) berdasarkan variabel X1 (Struktur Aktiva), dan variabel X2 (Profitabilitas), yang datanya merupakan time series dengan cross section.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun keempat uji asumsi klasik itu adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi

c.Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

d.Koefisien Determinasi

Analisis determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mencari kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Pengujian secara parsial

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis parsial antara variabel bebas Struktur Aktiva (S.Aktiva) terhadap variabel terikat Struktur Modal (DAR).

H0 : $\beta_1 = 0$: Struktur Aktiva (S.Aktiva) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Struktur Modal (DAR).

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Struktur Aktiva (S.Aktiva) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Struktur Modal (DAR).

- Hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas (ROA) terhadap variabel terikat Struktur Modal (DAR).

H0 : $\beta_2 = 0$: Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DAR).

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Struktur Modal (DAR).

Pengujian secara simultan / total uji (uji-f)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal .

Penetapan Hipotesis

H0 : β_1 , β_2, = 0 Struktur Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal secara simultan.

Ha : β_1 , β_2, ≠ 0 Struktur Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal secara simultan

IV. Hasil Pembahasan

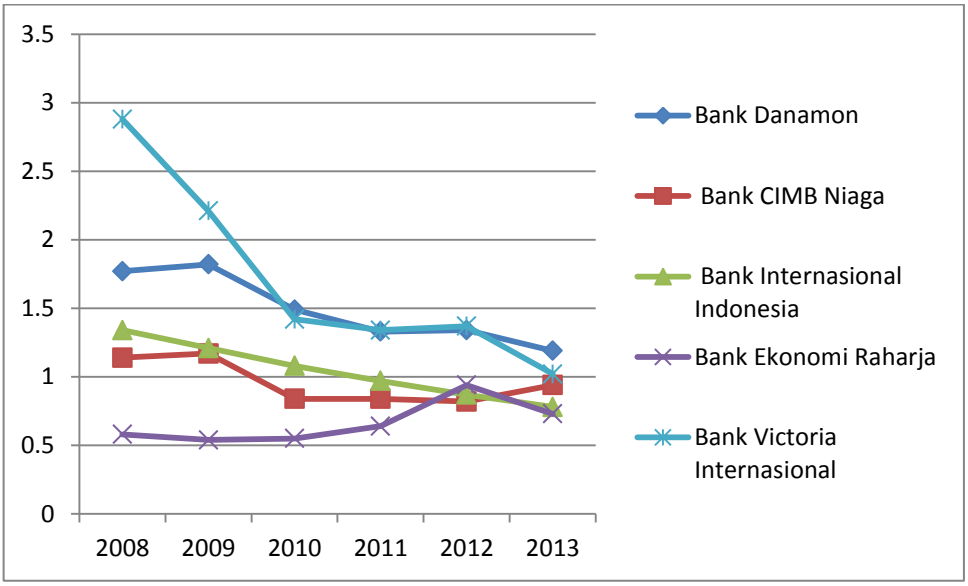
1. Analisis Deskriptif

1.1 Perkembangan Struktur Aktiva Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

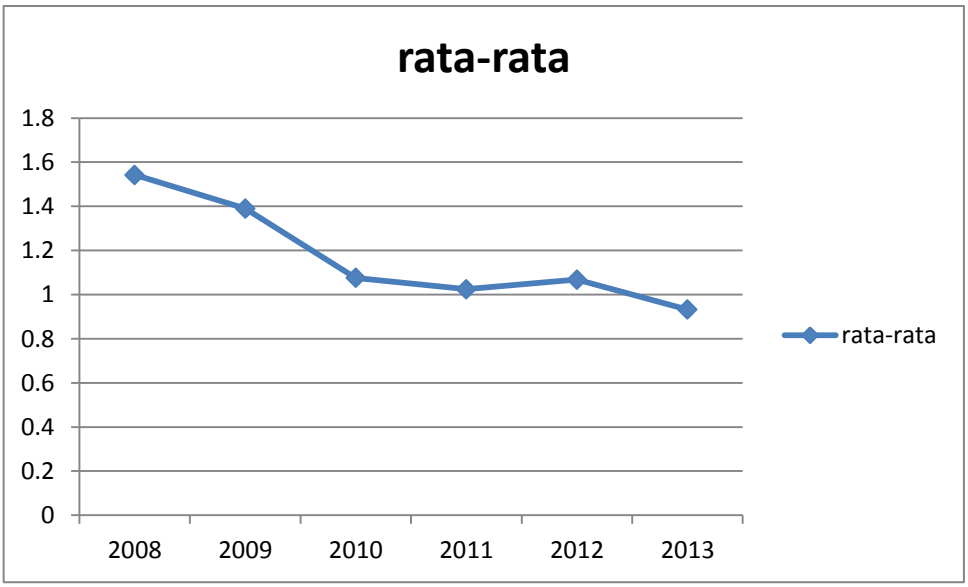
Tabel 4.1
Perkembangan Struktur Aktiva Pada Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Periode	S.aktiva	Perkembangan	
		(%)		
Bank Danamon	2008	1,77		
	2009	1,82	0,05	Naik
	2010	1,49	-0,33	Turun

	2011	1,33	-0,16	Turun
	2012	1,34	0,01	Naik
	2013	1,19	-0,15	Turun
Bank CIMB Niaga	2008	1,14		
Bank Internasional Indonesia	2009	1,17	0,03	Naik
	2010	0,84	-0,33	Turun
	2011	0,84	0	Tetap
	2012	0,82	-0,02	Turun
	2013	0,94	0,12	Naik
	2008	1,34		
	2009	1,21	-0,13	Turun
Bank Ekonomi Raharja	2010	1,08	-0,13	Turun
	2011	0,97	-0,11	Turun
	2012	0,87	-0,1	Turun
	2013	0,78	-0,09	Turun
	2008	0,58		
	2009	0,54	-0,04	Turun
	2010	0,55	0,01	Naik
Bank Victoria Internasional	2011	0,64	0,09	Naik
	2012	0,94	0,3	Naik
	2013	0,73	-0,21	Turun
	2008	2,88		
	2009	2,21	-0,67	Turun
	2010	1,42	-0,79	Turun
	2011	1,34	-0,08	Turun
Nama Perusahaan	2012	1,37	0,03	Naik
	2013	1,02	-0,35	Turun
Bank Danamon	Periode	S.aktiva	Perkembangan	
		(%)		
	2008	1,77		
	2009	1,82	0,05	Naik
	2010	1,49	-0,33	Turun
Bank CIMB Niaga	2011	1,33	-0,16	Turun
	2012	1,34	0,01	Naik
	2013	1,19	-0,15	Turun
	2008	1,14		
	2009	1,17	0,03	Naik
	2010	0,84	-0,33	Turun



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Struktur Aktiva Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Struktur Aktiva Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata struktur aktiva perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi dipegang oleh Bank Victoria Internasional dari tahun 2008-2009 yaitu 2,88% dan 2,21%, Bank Danamon dari tahun 2010 yaitu 2010 1,49%, Bank Victoria Internasional 2011 yaitu 1,34%, Bank Danamon 2012-2013 yaitu 2012 1,34%, 2013 1,19%. Semakin tinggi perputaran struktur aktiva, maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman karena

memiliki agunan atau jaminan yang cukup besar, hal itu tentu dapat mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut pada periode 2009-2013 adalah lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva terendah dipegang oleh Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2008-2011 yaitu 2008 0.58%, 2009 0.54%, 2010 0,55% dan 2011 0.64, Bank CIMB Niaga tahun 2012 yaitu 2012 0,82%, dan Bank Internasional Indonesia tathun 2013 0,78%. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut yang di ukur oleh struktur aktiva adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang memilki aktiva tetap relatif rendah yang artinya modal perusahaan yang ditanamkan pada aktiva tetap berkurang. Penurunan pada struktur aktiva akan menyebabkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana pinjaman.

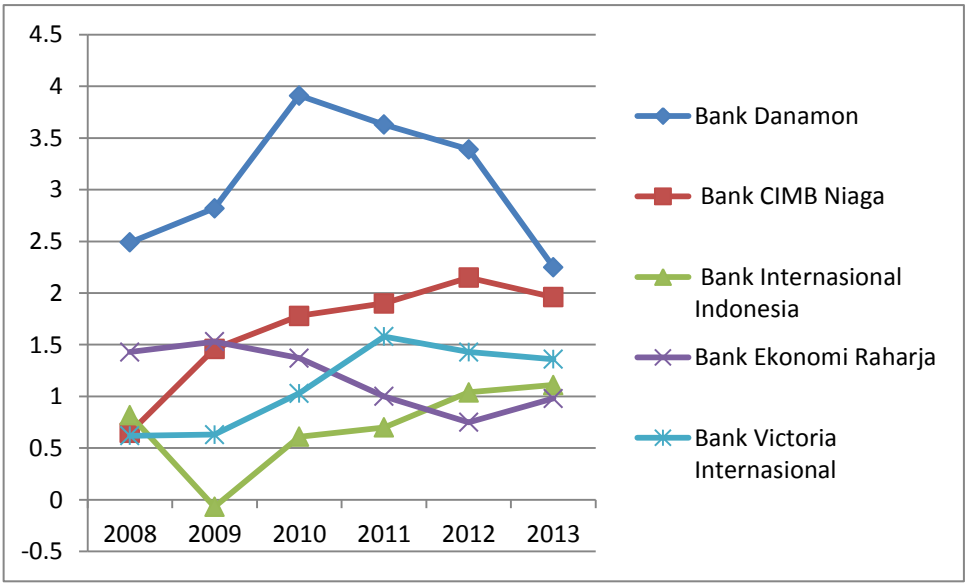
1.2 Perkembangan Profitabilitas Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.2
Perkembangan Profitabilitas Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

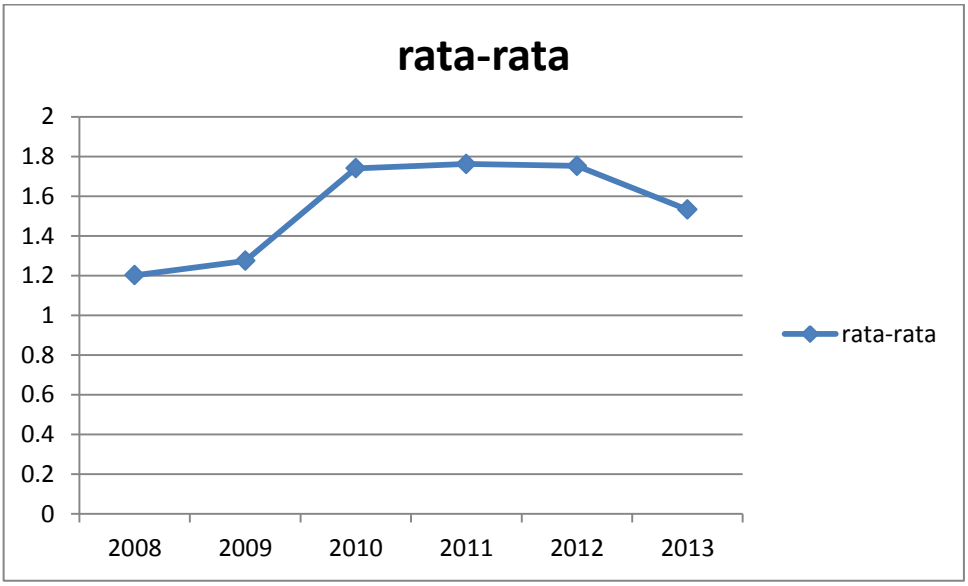
Nama Perusahaan	Periode	(ROA)	perkembangan	
		%		
Bank Danamon	2008	2,49		
	2009	2,82	0,33	naik
	2010	3,91	1,09	Naik
	2011	3,63	-0,28	Turun
	2012	3,39	-0,24	Turun
	2013	2,25	-1,14	Turun
Bank CIMB Niaga	2008	0,65		
	2009	1,46	0,81	Naik
	2010	1,78	0,32	Naik
	2011	1,9	0,12	Naik
	2012	2,15	0,25	Naik
	2013	1,96	-0,19	Turun
Bank Internasional Indonesia	2008	0,82		
	2009	-0,067	-0,887	Turun
	2010	0,61	0,677	Naik
	2011	0,7	0,09	Naik
	2012	1,04	0,34	Naik
	2013	1,11	0,07	Naik
Bank Ekonomi Raharja	2008	1,43		
	2009	1,53	0,1	Naik
	2010	1,37	-0,16	Turun
	2011	1	-0,37	Turun

	2012	0,75	-0,25	Turun
	2013	0,98	0,23	Naik
Bank Victoria Internasional	2008	0,62		
	2009	0,63	0,01	Naik
	2010	1,03	0,4	Naik
	2011	1,58	0,55	Naik
	2012	1,43	-0,15	Turun
	2013	1,36	-0,07	Turun

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai profitabilitas dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

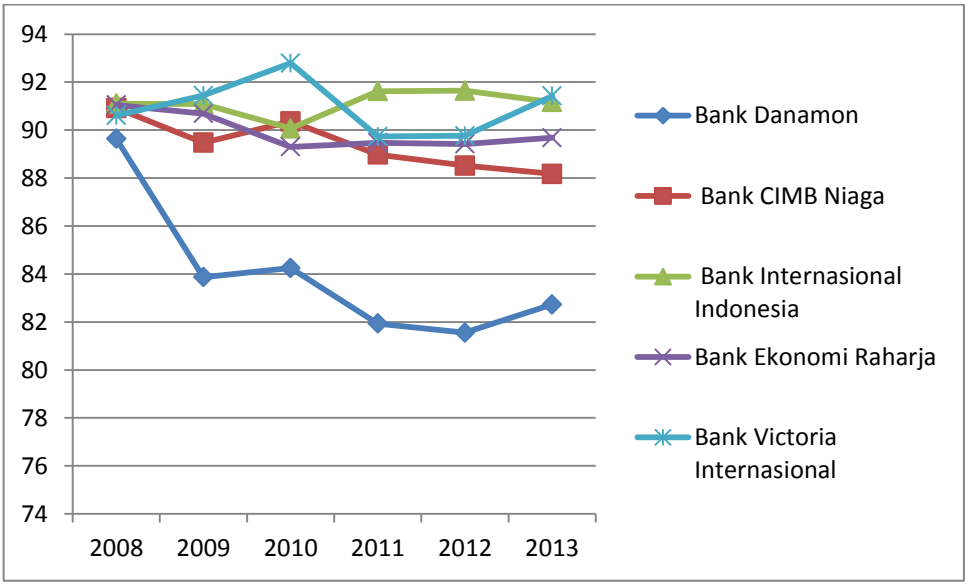
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, kenaikan terpesat jatuh pada tahun 2010. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi dipegang oleh bank Danamon pada tahun 2008-2013 yaitu 2008 2,49%, 2009 2,82%, 2010 3,91%, 2011 3,63%, 2012 3,39%, dan 2013 2,25%. Ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut pada periode 2008-2013 adalah lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang besar, dengan demikian perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya dan dapat menjadi daya tarik untuk menarik modal-modal dari luar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah dipegang oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2008 yaitu tahun 0,62%, Bank Internasional Indonesia pada tahun 2009-2011 yaitu 2009 -0,067%, 2010 0,61%, dan 2011 0,70%, Bank Ekonomi Raharja yaitu 2012 0.75%, dan 2013 0.98%. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut yang diukur oleh profitabilitas adalah paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat kecil. Disni perhatian diletakkan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang dan juga akan sulit menarik modal-modal dari luar.

1.3 Perkembangan Struktur Modal Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

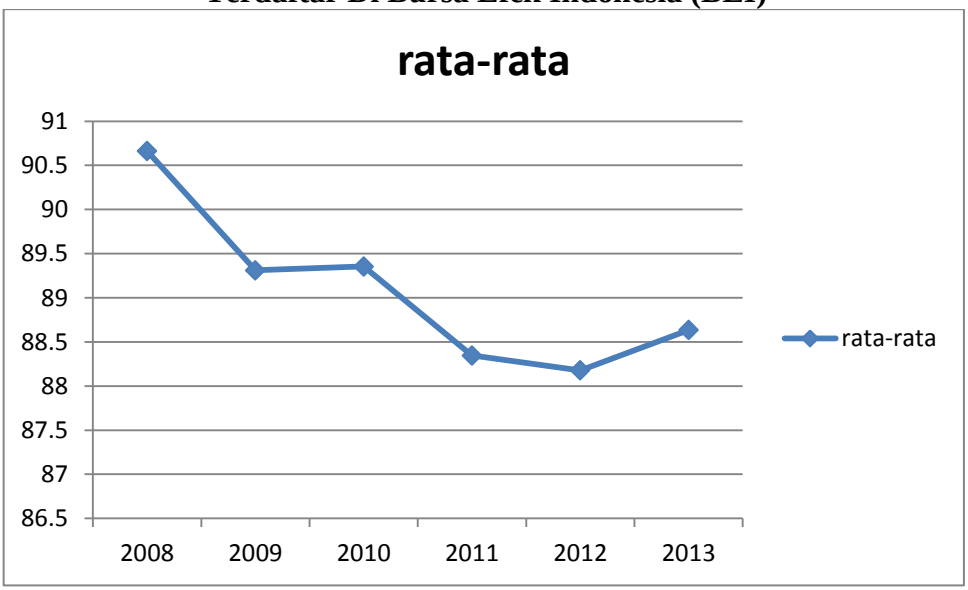
Tabel 4.3
Perkembangan Struktur Modal Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Periode	(DAR)	perkembangan	
		%		
Bank Danamon	2008	89,64		
	2009	83,87	-5,77	Turun
	2010	84,25	0,38	Naik
	2011	81,93	-2,32	Turun
	2012	81,55	-0,38	Turun
	2013	82,73	1,18	Naik
Bank CIMB Niaga	2008	90,92		
	2009	89,47	-1,45	Turun
	2010	90,36	0,89	Naik
	2011	88,98	-1,38	Turun
	2012	88,52	-0,46	Turun
	2013	88,17	-0,35	Turun
Bank Internasional Indonesia	2008	91,10		
	2009	91,09	-0,01	Turun
	2010	90,07	-1,02	Turun
	2011	91,62	1,55	Naik
	2012	91,64	0,02	Naik
	2013	91,17	-0,47	Turun
Bank Ekonomi Raharja	2008	91,05		
	2009	90,69	-0,36	Turun
	2010	89,30	-1,39	Turun
	2011	89,47	0,17	Naik
	2012	89,42	-0,05	Turun
	2013	89,68	0,26	Naik
Bank Victoria Internasional	2008	90,61		
	2009	91,44	0,83	Naik
	2010	92,79	1,35	Naik
	2011	89,73	-3,06	Turun
	2012	89,76	0,03	Naik
	2013	91,42	1,66	Naik

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai struktur modal pada dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Struktur Modal Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 4.6
Grafik Rata-Rata Struktur Modal Pada Peerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata struktur modal perusahaan mengalami penurunan, Struktur modal merupakan Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana didasarkan pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Perusahaan yang memiliki strktur modal tertinggi dipegang oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2008-2010 yaitu 2008 90,61%, 2009 91,44%, dan 2010 92,79%, Bank Internasional Indonesia tahun 2011 91,62%, dan

2012 91,64%, Bank Victoria Internasional pada tahun 2013 yaitu 91,42%. Ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut pada periode 2009-2013 adalah lebih banyak mengunakan variabel hutang untung mendanai aktivitas perusahan, dan hasilnya perusahaan tersebut bisa meningkatkan laba perusahaannya. Perusahaan yang memiliki Struktur Modal terendah dipegang oleh Bank Danamon pada tahun 2008-2013 yaitu 2008 89,64%, 2009 83,87%, 2010 84,25%, 2011 81,93%, 2012 81,55%, dan 2013 82,73%. Ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut yang diukur oleh struktur modal adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena perusahan tersebut lebih sedikit menggunaan variabel hutang untunk mendanai aktivitas perusahaannya, dan perusahaan tersebut rata-rata mengalami menurunan aktiva disetiap tahun. Perusahaan yang mengalami Penurunan aktiva akan sulit menarik modal-modal dari luar.

2.Hasil Analisis Kuantitatif

2.1 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur aktiva profitabilitas terhadap struktur modal. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.160	1.152		81.718	.000
	Struktur Aktiva	.077	.873	.009	.089	.930
	Profitabilitas (ROA)	-3.028	.377	-.844	-8.029	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 94.160 + 0.077\,X_1 - 3.028\,X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 94,160. artinya jika variabel struktur modal (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata struktur modal akan bernilai 94,160%.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan struktur modal. Koefisien regresi untuk variabel bebas

X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara struktur aktiva (X_1) dengan struktur modal (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,077% mengandung arti untuk setiap pertambahan struktur aktiva (X_1) sebesar satu persen akan menyebabkan meningkatnya struktur modal (Y) sebesar 0,077%. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan koefisien arah regresi negatif, dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_2, yaitu profitabilitas, maka nilai struktur modal (Y) akan berubah sebesar -3,028%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear. Tanda (+)(-) pada keofisien regresi $(X_1)(X_2)$, , berarti setiap kenaikan 1% pada X_1akan menyebabkan kenaikan nilai pada Y dan sebaliknya.

2.2 Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

A. secara korelasi parsial antara X_1 (struktur aktiva) dengan Y (struktur modal), apabila X_2 (profitabilitas) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.9

Korelasi Secara Parsial Antara Struktur Aktiva Dan Struktur Modal

Correlations

Control Variables			Struktur Modal (DAR)	Struktur Aktiva
Profitabilitas (ROA)	Struktur Modal (DAR)	Correlation	1.000	.017
		Significance (2-tailed)	.	.930
		Df	0	27
	Struktur Aktiva	Correlation	.017	1.000
		Significance (2-tailed)	.930	.
		Df	27	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,017 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya struktur aktiva memiliki hubungan yang sangat rendah dengan struktur modal dikatakan sangat rendah karena nilai korelasi sebesar 0,017 berada pada interval 0,00-0,199 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika struktur aktiva meningkat maka struktur modal akan meningkat.

B. secara korelasi parsial antara X_2 (Profitabilitas) dengan Y (struktur modal), apabila X_1 (struktur aktiva) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.10
Korelasi Secara Parsial Antara Profitabilitas Dan Struktur Modal

Correlations

Control Variables			Struktur Modal (DAR)	Profitabilitas (ROA)
Struktur Aktiva	Struktur Modal (DAR)	Correlation	1.000	-.840
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	27
	Profitabilitas (ROA)	Correlation	-.840	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	27	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu -0.840. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatif. Artinya profitabilitas memiliki hubungan yang kuat dengan struktur modal. Hubungan antara variabel X_2 (profitabilitas) dan Y (struktur modal) dikatakan kuat karena korelasi sebesar -0.840 berada pada interval 0,80- 1.00, yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

2.3 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 (struktur aktiva) dan X_2 (profitabilitas) terhadap Y (struktur modal) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = r^2 x 100%
= $(0.842)^2$ x 100%
= 0.710 x 100%
= 71,0
Kd = 71,0 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi Struktur Aktiva, Profitabilitas Dengan Struktur Modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842[a]	.710	.688	1.88615

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.842 ini berarti bahwa secara parsial struktur aktiva (X_1), profitabilitas (X_2) mempengaruhi struktur modal (Y) adalah sebesar 71.0% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti stabilitas penjualan,

leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan". Dengan demikian dapat dikatakan struktur aktiva, profitabilitas tetap mempengaruhi struktur modal.

2.3 Uji Hipotesis

2.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial

2.3.1.1 Pengujian Hipotesis Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$Ho : \beta_1 = 0$, struktur aktiva (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y)

$Ha : \beta_1 \neq 0$, struktur aktiva (X_1) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y)

α = 5%

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.160	1.152		81.718	.000
	Struktur Aktiva	.077	.873	.009	.089	.930
	Profitabilitas (ROA)	-3.028	.377	-.844	-8.029	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel struktur aktiva 0.089 dengan nilai signifikan 0.930. Karena nilai t_{hitung} 0.089 lebih kecil dari t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha sehingga $H0$ diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

2.3.1.2 Pengujian Hipotesis Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$Ho : \beta_2 = 0$, profitabilitas (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (Y)

$Ha : \beta_2 \neq 0$, profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y)
α = 5%

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.160	1.152		81.718	.000
	Struktur Aktiva	.077	.873	.009	.089	.930
	Profitabilitas (ROA)	-3.028	.377	-.844	-8.029	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.
Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel profitabilitas -8.029 dengan nilai signifikan 0.755. Karena nilai t_{hitung} -8.029 > t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.
Penetapan Hipotesis :

H0 : β1 = β2, = 0 struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal secara simultan.

Ha : β1 = β2, ≠ 0 struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara simultan.

Taraf signifikansi (a) : 0,05
Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung < F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis secara simultan Struktur Aktiva, Profitabilitas terhadap Struktur Modal

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.918	2	117.459	33.017	.000[a]
	Residual	96.054	27	3.558		
	Total	330.973	29			

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.918	2	117.459	33.017	.000[a]
	Residual	96.054	27	3.558		
	Total	330.973	29			

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 8.820. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (33.017) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari struktur aktiva (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap struktur modal (Y).

V. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap kebijakan dividen Tunai pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2013, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi Profitabilitas kecenderungan menurun. Penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yaitu Perusahaan Smartfren Telekom terus mengalami kerugian dengan hasil yang didapat rendah terus atau pada tingkat minus, Penurunan Profitabilitas tersebut ini ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola perputaran total aktiva dengan baik yang menyebabkan turunnya keuntungan dari penjualan tersebut dan persaingan semakin ketat karena semakin banyak provider komunikasi yang semakin beragam, sehingga pendapatan Smartfren Telekom semakin menurun. Berbanding terbalik dengan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang merupakan Perusahaan dengan Tingkat Profitabilitas baik.
2. Perkembangan Leverage pada perusahaanTelekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi Leverage kecenderungan turun. PT. Telekomunikasi Indonesia yang paling sering mengalami penurunan pada debt to equity ratio nya selama tiga periode mengalami penurunan terus menerus daN untuk tingkat penurunan Leverage yang paling besar dialami oleh smartfren Telekom pada tahun 2010. Penurunan Leverage diakibatkan oleh presentase kenaikkan atau penurunan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk bersaing, kemampuan untuk tumbuh dan kemampuan untuk berkembang.

3. Perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Namun untuk dua perusahaan Telekomunikasi yaitu Bakrie Telekom dan Smartfren telekom hampir setiap tahunnya tidak bisa membagikan Dividen Untuk pencapaian pembagian dividen tunai yang paling besar dialami adalah perusahaan telekom indonesia dengan kenaikan pembagian dividen membuat para investor atau para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan namun jika tidak bisa membagikan dividen tunai maka perusahaan mempunyai kebijakan untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan pada tahun berikutnya keuntungan akan bertambah jadi bisa membagikan kebijakan dividen tunai nya.
4. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Antara Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai sebagai berikut :
    a. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Untuk hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen dengan nilai 18.37%, artinya jika Profitabilitas yang dihasilkan naik maka Kebijakan Dividen akan meningkat pula. Secara parsial Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Untuk hubungan Leverage dengan Kebijakan Dividen Tunai adalah sangat rendah dengan nilai -0.57%, artinya jika Leverage yang dihasilkan Turun Kebijakan Dividen Tunai Akan Meningkat.
    b. Secara Simultan Profitabilitas (dan Leverage dengan Kebijakan Dividen Tunai PT. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI masuk dalam kuat. Artinya antara Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai PT. Telekomunikasi terjadi hubungan yang kuat. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai PT. Telekomunikasi yang diperoleh menunjukkan 17.9% perubahan Kebijakan dividen Tunai PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dipengaruhi (dapat dijelaskan) oleh Profitabilitas dan Leverage sedangkan 82.1% lainnya dipengaruhi faktor lain. Hasil uji menunjukkan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaanTelekomunikasi yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Jika perusahaan mengalami kerugian terus menerus harus melakukan pinjaman modal untuk perkembangan usahanya dengan kemungkinan

pada tahun berikutnya akan mengalami keuntungan sesuai yang diharapkan kemudian Perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dan dalam operasional lebih memanfaatkan modal sendiri, sehingga berpengaruh terhadap profitablitas yg mengakibatkan pembayaran dividen yang meningkat pula.

2. Lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal pinjaman tersebut untuk pengembangan usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitablitas yang meningkat. Hal ini dapat berdampak terhadap kebijakan dividen.
3. Agar lebih memperhatikan unsur yang dinilai mempunyai pengaruh paling lemah terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat tidak menarik buat investor untuk melakukan pembelian saham.
4. Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai. oleh karena itu bagi manajemen perusahaan variabel-variabel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan agar dihasilkan kebijakan dividen yang optimal dengan memperhitungkan kemampuan perusahan itu sendiri, yaitu mempertimbangkan memanfataakan pinjaman dari luar untuk mengahsilkan keuntungan yang terus menerus membaik agar para investor mendapatkan kewajibannya yaitu berupa kebijakan dividen tunai.